

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PERIKANAN MINA JAYA DI MUARA ANGKE KECAMATAN PENJARINGAN KOTA JAKARTA UTARA PROVINSI DKI JAKARTA

Yona Delfita Sari¹, Eni Yulinda¹, Darwis AN¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Email: yona.delfitasari@student.unri.ac.id
Email: eni.yulinda@lecturer.unri.ac.id
Email: darwis.an@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This research was held in July 2019 at the Fisheries Cooperative Mina Jaya Muara Angke. Research objectives identify business activities and analyze the financial performance of 5 periods (2014-2018) with a financial ratio. The method used is a survey method using questionnaire and a cooperative financial statement. The results showed that the business consisted of a field of service and sales of diesel, and the financial performance of cooperatives showed less well. For the revenue of business experienced up and down annually (2014-2018), where the highest revenue is the Solar Business Fisherman Dealer Package (SPDN) and the lowest income is the land lease services business. And for the financial performance of Mina Jaya Fisheries cooperative from year 2014-2018 which is seen based on the Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio And Debt to Assets Ratio), Profitability Ratio (Return on Equity, Return on Assets, and Net Profit Margin), and Activity Ratio (Receivables Turn Over and Total Assets Turn Over). Thus, the Fisheries cooperative Mina Jaya belongs to the category of poor.

Keywords: *fisheries cooperative, financial performance, liquidity ratio, solvency*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Koperasi Perikanan Mina Jaya Muara Angke. Tujuan penelitian mengidentifikasi kegiatan usaha dan menganalisis kinerja keuangan 5 periode (2014-2018) dengan rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisisioner dan laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha terdiri dari bidang jasa dan penjualan solar, dan kinerja keuangan koperasi menunjukkan kurang baik. Untuk pendapatan usaha mengalami naik turun setiap tahunnya (2014-2018), dimana pendapatan tertinggi yaitu Usaha Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN) dan pendapatan terendah yaitu Usaha Jasa Sewa Lahan. Dan untuk kinerja keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014-2018 yang dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) kategori baik, Rasio Solvabilitas (Rasio Hutang Dengan Modal dan Rasio Hutang Dengan Aktiva) kategori sangat baik, Rasio Rentabilitas (Hasil Pengembalian Modal, Hasil Pengembalian Aktiva, dan Margin Laba Bersih) kategori tidak baik, dan Rasio Aktivitas (Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva) kategori tidak baik, sebagian besar kinerja keuangan koperasi memiliki kinerja yang tidak baik. Dengan demikian bahwa Koperasi Perikanan Mina Jaya termasuk kedalam kategori kurang baik.

Kata kunci: koperasi perikanan, kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas

PENDAHULUAN

Koperasi Perikanan Mina Jaya merupakan salah satu koperasi perikanan yang berada di Provinsi DKI Jakarta dan memiliki anggota yang pada umumnya berprofesi sebagai nelayan, yang berjumlah 2.257 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.112 orang dan perempuan 145 orang. Koperasi ini memiliki beberapa usaha yaitu Usaha Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN), usaha Jasa Sewa Lahan, usaha Jasa Administrasi Impor Ikan, usaha

Jasa Sewa Kamar/Kos, usaha Jasa Sewa Lapak, dan usaha Jasa Sewa Gudang, serta Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang merupakan usaha koperasi yang paling maju dengan pendapatan paling tinggi. Namun pada tahun 2014 TPI diambil alih oleh pemerintah Jakarta Utara, sehingga pendapatan koperasi mengalami penurunan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2016 tiga usaha koperasi di non aktifkan yaitu Garam, Ikan basah, dan Usaha toko. Sehingga Koperasi Perikanan Mina Jaya membutuhkan dana yang besar untuk membayar hutang dan melakukan peminjaman dana ke pihak bank atau ke pihak ketiga.

Pada tahun 2014 SHU sebelum pajak sebesar Rp. 75.853.141,76, pada tahun 2015 sebesar Rp. 32.277.166,24, pada tahun 2016 sebesar Rp. (27.500.00), pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.836.664,00, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 36.274.386,72. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan.

Namun pernyataan tersebut perlu dikaji lagi, karena penilaian kinerja keuangan bukan hanya dilihat dari Rasio Rentabilitas saja, tetapi perlu juga dikaji beberapa rasio lainnya seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas, dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya dalam kurun waktu 5 periode (2014-2018). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengidentifikasi usaha-usaha koperasi yang masih aktif dan menganalisis kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan rasio keuangan dalam waktu 5 tahun (2014-2018) dengan menggunakan laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Koperasi Perikanan Mina Jaya yang ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan karyawan seperti dibidang akuntansi dan bidang usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui wawancara langsung dengan pengurus, dan karyawan mengenai unit usaha dan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan koperasi dari tahun 2014-2018 (5 periode).

Analisis Data

Mengidentifikasi kegiatan usaha koperasi adalah melakukan wawancara dengan pengurus dan karyawan dibidang usaha, dan menggunakan laporan rugi laba usaha koperasi untuk melihat pendapatan koperasi setiap tahunnya (2014-2018). Jenis usaha Koperasi Perikanan Mina Jaya yaitu terdiri dari Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN), Jasa Sewa Lahan, Jasa Administrasi Impor Ikan, Jasa Sewa Kamar/Kos, Jasa Sewa Gudang Dan Jasa Sewa Lapak. Menurut Kasmir (2018) Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada suatu koperasi. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

yang dilihat berdasarkan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

1) Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

2) Rasio Hutang dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

3. Rasio Rentabilitas

- 1) Hasil Pengembalian Modal (*Return On Equity*) = $\frac{SHU}{Total\ Modal} \times 100\ %$
- 2) Hasil Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*) = $\frac{SHU}{Total\ Aktiva} \times 100\ %$
- 3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) = $\frac{SHU}{Penjualan} \times 100\ %$

4. Rasio Aktivitas

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) = $\frac{Total\ Penjualan}{Piutang} \times 1\ kali$
- 2) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) = $\frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1\ kali$

Dengan hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi *award* (Tabel 1).

Tabel 1. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006

No	Aspek dan Faktor	Cara Perhitungan dan Nilai
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	- 200% - 250% nilai = 100 (Sangat Baik) - 175% - < 200% atau >250% s.d 275% nilai = 75 (Baik) - 150% - < 175% atau >275% s.d 300% nilai = 50 (Cukup Baik) - 125% - <150% atau >300% s.d 325 nilai = 25 (Kurang Baik) - <125% atau >325% nilai = 0 (Tidak Baik)
2.	Rasio Hutang dengan Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	- ≤70% nilai = 100 (Sangat Baik) - >70% - 100% nilai = 75 (Baik) - >100% - 150% nilai = 50 (Cukup Baik) - >150% - 200% nilai = 25 (Kurang Baik) - >200% nilai = 0 (Tidak Baik)
3.	Rasio Hutang dengan Aktiva (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	- ≤40% nilai = 100 (Sangat Baik) - >40% - 50% nilai = 75 (Baik) - >50% - 60% nilai = 50 (Cukup Baik) - >60% - 80% nilai = 25 (Kurang Baik) - >80% nilai = 0 (Tidak Baik)
4.	Hasil Pengembalian Modal (<i>Return On Equity</i>)	- ≥21% nilai = 100 (Sangat Baik) - 15% - <21% nilai = 75 (Baik) - 9% - <15% nilai = 50 (Cukup Baik) - 3% - <9% nilai = 25 (Kurang Baik) - <3% nilai = 0 (Tidak Baik)
5.	Hasil Pengembalian Aktiva (<i>Return on Asset</i>)	- ≥10% nilai = 100 (Sangat Baik) - 7% - <10% nilai = 75 (Baik) - 3% - <7% nilai = 50 (Cukup Baik) - 1% - <3% nilai = 25 (Kurang Baik) - <1% nilai = 0 (Tidak Baik)
6.	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	- ≥15% nilai = 100 (Sangat Baik) - 10% - <15% nilai = 75 (Baik) - 5% - <10% nilai = 50 (Cukup Baik) - 1% - <5% nilai = 25 (Kurang Baik) - <1% nilai = 0 (Tidak Baik)
7.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>)	- ≥12 kali nilai = 100 (Sangat Baik) - 10 kali - <12 kali nilai = 75 (Baik) - 8 kali - <10 kali nilai = 50 (Cukup Baik) - 6 kali - <8 kali nilai = 25 (Kurang Baik) - <6 kali nilai = 0 (Tidak Baik)

8.	Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turn Over</i>)	- ≥ 3.5 kali nilai = 100 (Sangat Baik) - 1.5 kali - < 3.5 kali nilai = 75 (Baik) - 1.5 kali – 2.5 kali nilai = 50 (Cukup Baik) - 1 kali – 1.5 kali nilai = 25 (Kurang Baik) - < 1 kali nilai = 0 (Tidak Baik)
----	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Usaha

Unit usaha Koperasi Perikanan Mina Jaya terdiri dari Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN), Jasa Sewa Lahan, Jasa Administrasi Impor Ikan, Jasa Sewa Kamar/Kos, Jasa Sewa Gudang dan Jasa Sewa Lapak. Usaha SPDN terdapat di Muara Angke yang terdiri dari satu tangki dengan kapasitas 20.000 liter. Pendapatan usaha koperasi dari penjualan SPDN mengalami naik turun dari tahun 2014-2018, dimana pendapatan yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 366.803.112 dan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 141.989.930.

Usaha jasa sewa lahan digunakan untuk pangkalan pengisian air bersih (Air PAM), dimana pendapatan koperasi dari tahun 2014-2018 mengalami naik turun, dimana pendapatan tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar Rp. 12.000.000, dan terendah pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar Rp. 9.000.000. Usaha Jasa Administrasi Impor Ikan dimana koperasi bekerjasama dengan *cold storage* di Muara Angke. Pendapatan koperasi juga mengalami naik turun, dimana pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 48.000.000, dan pendapatan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 12.000.000.

Usaha jasa sewa kamar/kos koperasi terdiri dari 13 kamar yang berukuran 2,5 meter x 2,5 meter perkamarnya, dimana harga sewa tingkat satu dengan lantai dasar berbeda. Untuk tingkat satu harga sewa Rp 600.000 per bulan dan lantai dasar Rp 550.000 per bulan. Pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 100.900.000, dan pendapatan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 57.850.000.

Usaha jasa sewa gudang yang disewakan yaitu 3 gudang yang berukuran 4 meter x 10 meter. Pendapatan koperasi mengalami naik turun, dimana pendapatan tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 115.000.000, dan pendapatan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 57.000.000. Dan usaha Jasa Sewa Lapak yang disewakan terdiri dari 3 lapak yang berukuran 2 meter x 2 meter perlapaknya. Pendapatan koperasi mengalami naik turun, dimana pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 83.500.000, dan pendapatan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 23.900.000.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2008).

1. Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2018).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya, dimana nilai rasio tertinggi yaitu tahun 2014 dan terendah pada tahun 2016 (Tabel 2).

Tabel 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Kategori
2014	840.005.702,00	326.161.188,00	257,54	Baik
2015	768.306.329,00	411.063.799,00	186,91	Baik
2016	694.810.561,00	419.541.799,00	165,61	Cukup baik
2017	713.501.761,00	414.177.699,00	172,27	Cukup baik
2018	827.327.355,00	492.177.699,00	168,10	Cukup baik
	Jumlah		950,43	
	Rata-rata		190,08	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 2. diketahui bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun karena aktiva lancar dan hutang lancar koperasi tiap tahunnya mengalami naik turun, walaupun demikian masih berada dalam kategori baik dengan rata-rata Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu 190,08% yang artinya dalam kondisi yang baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 175% - <200% kategori baik yang berarti Koperasi Perikanan Mina Jaya telah menggunakan aktivasnya dengan baik untuk menutupi atau membayar hutang-hutang lancar atau hutang jangka pendeknya.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Rasio Lancar (*Current Ratio*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berada dalam kategori tidak baik karena persentasenya berada di atas 200% dan pengelolaan aktiva lancarnya kurang bagus karena masih banyak aktiva atau kas tidak digunakan dengan baik.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2018).

1) Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang Dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu total hutang dibagi total modal. Rasio Hutang Dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya, dimana nilai rasio tertinggi pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2014 (Tabel 3).

Tabel 3. Rasio Hutang Dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio Hutang Dengan Modal (%)	Kategori
2014	571.794.828,00	3.311.138.766,00	17,27	Sangat baik
2015	655.067.038,00	2.561.597.255,00	25,57	Sangat baik
2016	653.365.439,00	2.512.626.666,00	26,00	Sangat baik
2017	642.591.339,00	2.499.626.666,00	25,71	Sangat baik
2018	719.591.339,00	2.489.136.666,00	28,91	Sangat baik
	Jumlah		123,46	
	Rata-rata		24,69	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 3. diketahui bahwa Rasio Solvabilitas Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami naik turun karena total hutang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sedangkan total modal mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Hutang Dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 24,69% yang artinya dalam kondisi sangat baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu $\leq 70\%$ kategori sangat baik yang artinya koperasi mampu menjamin hutang-hutangnya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan baik melalui modal yang dimilikinya, karena seimbang nilai dari modal dengan nilai total hutang.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Rasio Hutang Dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya karena hutang yang dimiliki koperasi setiap tahunnya meningkat, walaupun mengalami penurunan tetapi masih berada dalam kategori baik karena rata-rata nilainya masih $> 70\%$.

2) Rasio Hutang dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Hutang Dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) yaitu total hutang dibagi total aktiva. Rasio Hutang Dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya, dimana nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2014 (Tabel 4).

Tabel 4. Rasio Hutang Dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Hutang Dengan Aktiva (%)	Kategori
2014	571.794.828,00	3.969.130.346,00	14,41	Sangat baik
2015	655.067.038,00	3.253.342.891,00	20,14	Sangat baik
2016	653.365.439,00	3.138.492.105,00	20,82	Sangat baik
2017	642.591.339,00	3.151.123.305,00	20,39	Sangat baik
2018	719.591.339,00	3.249.948.899,00	22,14	Sangat baik
	Jumlah		97,89	
	Rata-rata		19,58	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4. diketahui bahwa Rasio Solvabilitas Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami naik turun karena total hutang dan total aktiva mengalami naik turun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Hutang Dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 19,58% yang artinya dalam kondisi sangat baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu $\leq 40\%$ kategori sangat baik yang artinya koperasi mampu menjamin hutang-hutangnya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan baik melalui asset atau aktiva yang dimilikinya, karena nilai dari total aktiva dapat diseimbangkan dengan baik oleh nilai total hutang.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Rasio Hutang Dengan Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan setiap tahunnya

karena hutang yang dimiliki koperasi setiap tahunnya meningkat, walaupun mengalami penurunan masih berada dalam kategori baik karena rata-rata nilai masih >40%.

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rentabilitas adalah untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2018).

1) Hasil Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Hasil Pengembalian Modal (*Return On Equity*) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi total modal. Hasil Pengembalian Modal (*Return On Equity*) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya, dimana nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2016 (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Pengembalian Modal (*Return On Equity*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	SHU (Rp)	Total Modal (Rp)	Hasil Pengembalian Modal (%)	Kategori
2014	75.853.141,76	3.311.138.766,00	2,29	Tidak baik
2015	32.277.166,24	2.561.597.255,00	1,26	Tidak baik
2016	(24.200.000,00)	2.512.626.666,00	-0,96	Tidak baik
2017	7.836.664,00	2.499.626.666,00	0,31	Tidak baik
2018	36.274.386,72	2.489.136.666,00	1,46	Tidak baik
Jumlah			4,36	
Rata-rata			0,87	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 5. diketahui bahwa Rasio Rentabilitas Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan, karena SHU dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan meningkat pada tahun 2017 dan tahun 2018 sedangkan total modal mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Hasil Pengembalian modal (*Return on Equity*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 0,87% yang artinya dalam kondisi tidak baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <3% kategori tidak baik yang artinya koperasi belum mampu menghasilkan laba dengan baik melalui modal yang dimilikinya.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Hasil Pengembalian modal (*Return on Equity*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik turun setiap tahunnya, walaupun mengalami naik turun tingkat persentase masih berada dalam kategori sangat baik karena rata-rata nilainya >15%.

2) Hasil Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*)

Hasil Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi total aktiva. Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan tahun 2018, dimana nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2016 (Tabel 6).

Table 6. Hasil Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Hasil Pengembalian Aktiva (%)	Kategori
2014	75.853.141,76	3.969.130.346,00	1,91	Kurang baik
2015	32.277.166,24	3.253.342.891,00	0,99	Tidak baik
2016	(24.200.000,00)	3.138.492.105,00	-0,77	Tidak baik
2017	7.836.664,00	3.151.123.305,00	0,25	Tidak baik
2018	36.274.386,72	3.249.948.899,00	1,12	Kurang baik
Jumlah			3,5	
Rata-rata			0,70	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 6. diketahui bahwa Rasio Rentabilitas Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami naik turun, karena SHU dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan naik pada tahun 2017 dan tahun 2018 sedangkan total modal mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Hasil Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 0,70% yang artinya dalam kondisi tidak baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1% kategori tidak baik yang artinya koperasi belum mampu menghasilkan laba dengan baik melalui aktiva yang dimilikinya.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Hasil Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik turun setiap tahunnya, dengan demikian rata-rata berada dalam kategori sangat baik karena nilainya >10%.

3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi total penjualan. Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan tahun 2018, dimana nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2016 (Tabel 7).

Table 7. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	SHU (Rp)	Total Penjualan (Rp)	Margin Laba Bersih (%)	Kategori
2014	75.853.141,76	724.390.550,00	10,47	Baik
2015	32.277.166,24	561.589.798,00	5,75	Cukup baik
2016	(24.200.000,00)	523.231.922,00	-4,63	Tidak baik
2017	7.836.664,00	470.576.800,00	1,67	Kurang baik
2018	36.274.386,72	611.414.112,00	5,93	Cukup baik
Jumlah			19,19	
Rata-rata			3,83	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 7. diketahui bahwa Rasio Rentabilitas Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami naik turun, karena SHU dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dan naik pada tahun 2017 dan tahun 2018 sedangkan total penjualan mengalami

penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 3,83% yang artinya dalam kondisi kurang baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 1% - <5% kategori kurang baik yang artinya koperasi masih kurang mampu menghasilkan laba dengan baik dari penjualannya.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik turun setiap tahunnya, walaupun mengalami naik turun tingkat persentasenya masih berada dalam kategori sangat baik karena nilainya >15%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memanfaatkan dana untuk digunakan meningkatkan perkembangan koperasi (Fahmi, 2017).

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) yaitu total penjualan dibagi piutang. Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami turun naik atau fluktuasi, dimana nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2017 (Tabel 8).

Table 8. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Total Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)	Kategori
2014	724.390.550,00	260.818.853,00	2,8	Tidak baik
2015	561.589.798,00	239.514.353,00	2,3	Tidak baik
2016	523.231.922,00	212.014.353,00	2,5	Tidak baik
2017	470.576.800,00	212.014.353,00	2,2	Tidak baik
2018	611.414.112,00	212.014.353,00	2,9	Tidak baik
Jumlah			12,7	
Rata-rata			2,5	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 8. diketahui bahwa Rasio Aktivitas dalam Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami naik turun karena total penjualan koperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sedangkan piutang koperasi mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 sampai tahun 2018 jumlah piutang koperasi memiliki jumlah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 2,5 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <6 kali kategori tidak baik yang artinya penagihan piutang yang dilakukan oleh koperasi sangat lambat, dimana jumlah piutang Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2016 sampai 2018 memiliki jumlah yang sama berarti penagihan piutang dilakukan koperasi tidak ada yang membayar utangnya.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami naik turun setiap tahunnya, walaupun mengalami naik turun tetapi masih berada dalam kategori cukup baik karena rata-rata nilainya >1,5 kali sampai dengan 2,5 kali.

2) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) yaitu total penjualan dibagi total aktiva. Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami turun naik atau fluktuasi, dimana nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2017 (Tabel 9).

Table 9. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) Koperasi Perikanan Mina Jaya Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Total Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (kali)	Kategori
2014	724.390.550,00	3.969.130.346,00	0,182	Tidak baik
2015	561.589.798,00	3.253.342.891,00	0,172	Tidak baik
2016	523.231.922,00	3.138.492.105,00	0,166	Tidak baik
2017	470.576.800,00	3.151.123.305,00	0,149	Tidak baik
2018	611.414.112,00	3.249.948.899,00	0,188	Tidak baik
Jumlah			0,857	
Rata-rata			0,171	

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 9. diketahui bahwa Rasio Aktivitas Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami naik turun, karena total penjualan koperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sedangkan total aktiva koperasi mengalami naik turun tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah 0,171 yang artinya dalam kondisi tidak baik, bila dibandingkan dengan standar penilaian rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1 kali kategori tidak baik yang artinya koperasi belum mampu memaksimalkan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk penjualan, karena masih banyak aktiva yang tidak digunakan untuk meningkatkan penjualan.

Warda (2017), menjelaskan bahwa tingkat Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan demikian rata-rata berada dalam kategori tidak baik karena nilainya <1 kali.

Kesimpulan

1. Usaha Koperasi Perikanan Mina Jaya terdiri dari usaha Solar Paket Dealer Nelayan (SPDN), usaha Jasa Sewa Lahan, usaha Jasa Administrasi Impor Ikan, usaha Jasa sewa Sewa Kamar/Kos, Jasa Sewa Lapak, dan Jasa Sewa Gudang. Pendapatan usaha koperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi atau naik turun yang disebabkan oleh persaingan usaha dari masyarakat sekitar. Dan pendapatan koperasi tertinggi yaitu dari usaha SPDN dan pendapatan terendah dari usaha Jasa Sewa Lahan.
2. Kinerja keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 pada tingkat persentase likuiditas kategori baik. Pada tingkat persentase solvabilitas kategori sangat baik. Pada tingkat persentase rentabilitas kategori tidak baik. Dan tingkat persentase aktivitas kategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 telah menunjukkan kinerja yang kurang baik karena beberapa rasio keuangan setiap tahunnya mengalami naik turun.

Saran

1. Koperasi harus meningkatkan dan mempertahankan usaha-usaha koperasi yang masih aktif sehingga pendapatan koperasi meningkat, supaya tidak mengalami kerugian, dan meningkatkan kinerja keuangan agar tingkat persentase laporan keuangan lebih baik lagi untuk selanjutnya.
2. Pengurus koperasi dapat menggunakan dana yang menganggur untuk berinvestasi dalam usaha-usaha lain yang menguntungkan koperasi atau untuk membayar hutang jangka panjang dan hutang LPDB (Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir) serta mendata kembali anggota-anggota koperasi setiap tahunnya yang tidak aktif dan yang masih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan keempat. Bandung. Alfabeta.
- Jumingan. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesebelas. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Koperasi Perikanan Mina Jaya. 2014-2018. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas. Jakarta Utara. DKI Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.